

ANALISIS KONSEP LIVING AL-QUR'AN DAN HADITS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Oleh: Rusdiah

Dosen Tetap FTK-PAI UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
Email: suriansyahrusdiah@gmail.com

Abstract

Living Al-Qur'an and Hadith is an approach in Islamic studies that emphasizes understanding how the teachings of the Qur'an and Hadith are actualized in the daily lives of Muslims. This approach was born from the awareness that the holy text does not only stop at the level of theory or reading, but also becomes a practical guide that is manifested through the behavior, traditions, and culture of society. Living Al-Qur'an and Hadith examines how Muslims collectively or individually interpret, practice, and bring to life the values contained in the Qur'an and Hadith, both in the form of religious rituals, social customs, and daily activities.

This approach is relevant because it provides a real picture of the interaction between the holy text and the dynamics of social life in various cultural, geographical, and era contexts. Thus, Living Al-Qur'an and Hadith not only examines the normative aspects of the text, but also reveals the diversity of meanings and implementations of Islamic teachings that develop in the lives of Muslim communities. However, the implementation of lifelong education still faces various challenges, such as gaps in access, lack of public awareness, and limited support from various parties. Therefore, collaboration between the government, educational institutions, and the community is needed to realize inclusive and sustainable education.

Keywords: Analysis, Living Concept, Al-Quran and Hadith, Community Life

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dalam rentang waktu sekitar 23 tahun, mulai dari tahun 610 M hingga 632 M. Al-Qur'an berperan sebagai pedoman hidup umat Islam dalam berbagai aspek, seperti ibadah, hukum, moral, dan sosial. Kata "Al-Qur'an" berasal dari bahasa Arab "qara'a" yang berarti "membaca" atau "mengumpulkan," yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "bacaan." Al-Qur'an terdiri dari 114 surah yang mencakup berbagai tema, seperti

keimanan, ibadah, hukum, etika, serta sejarah umat terdahulu. Keistimewaan Al-Qur'an adalah terjaganya kesucian dan keasliannya tanpa perubahan sejak pertama kali diturunkan, sesuai dengan janji Allah dalam surah Al-Hijr: 9. Al-Qur'an adalah sumber utama hukum Islam, dan membaca serta mengamalkan isinya adalah bentuk ibadah yang mulia.

Hadits adalah kumpulan perkataan, tindakan, dan keputusan Nabi Muhammad SAW yang berfungsi untuk menjelaskan dan melengkapi ajaran yang ada dalam Al-Qur'an. Hadits diterima melalui perawi yang dapat

dipercaya dan dikumpulkan dalam kitab-kitab hadits terkenal seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim. Hadits dikategorikan berdasarkan kualitas sanad dan matannya, seperti Sahih (terpercaya), Hasan (dapat diterima), Da'if (lemah), dan Mawdu' (palsu). Fungsi hadits adalah untuk menjelaskan isi Al-Qur'an, memberikan contoh konkret dalam kehidupan, menafsirkan ayat-ayat yang bersifat umum, dan menambah ketentuan hukum yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an. Ada dua jenis hadits: Hadits Qudsi, yang berisi wahyu dari Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad, dan Hadits Nabawi, yang berisi perkataan atau perbuatan Nabi Muhammad yang bukan wahyu langsung dari Allah. Hadits berperan dalam memperjelas dan melengkapi ajaran Al-Qur'an.

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan konsep Living Al-Qur'an dan Hadits, Menganalisis implementasi di masyarakat kontemporer, dan Mengetahui relevansinya dengan konteks sosial-budaya, yakni:

1. Apa itu Living Al-Qur'an dan Living Hadits?
2. Bagaimana implementasi Living Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan masyarakat?
3. Apa dampaknya bagi pemahaman dan praktik keagamaan?

B. Pembahasan

1. Konsep Living Al-Qur'an dan Hadits

Konsep "Living Al-Qur'an" dan Hadits merujuk penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari secara dinamis dan kontekstual. "Living Al-Qur'an" berarti menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup yang relevan sepanjang zaman, bukan hanya sebagai teks yang dibaca, tetapi sebagai pedoman yang diaplikasikan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan moral. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, dan kesejahteraan yang terdapat dalam Al-Qur'an

diwujudkan melalui tindakan konkret, seperti memperjuangkan hak-hak kemanusiaan dan menjaga keseimbangan alam.

Sementara itu, "Living Hadits" mengajak umat Islam untuk menghidupkan ajaran Nabi Muhammad SAW yang tercatat dalam Hadits melalui tindakan nyata, seperti dalam kesederhanaan hidup, kasih sayang terhadap keluarga, dan sikap adil. Ajaran Nabi dalam Hadits harus diterjemahkan sesuai dengan konteks zaman, sehingga tetap relevan dalam kehidupan modern. Secara keseluruhan, konsep ini menuntut umat Islam untuk tidak hanya membaca atau menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang abadi.

2. Implementasi Living Al-Qur'an dan Hadits dalam Masyarakat

Praktik Living Quran di masyarakat mencakup penerapan ajaran Al-Qur'an dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, budaya, dan teknologi. Dalam pendidikan, pengajian dan program literasi Al-Qur'an meningkatkan pemahaman masyarakat. Nilai sosial, seperti gotong royong, sedekah, dan musyawarah, tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Islami, seperti memberi salam dan menjaga hubungan bertetangga, memperkuat nilai keislaman, sementara teknologi mendukung dakwah melalui media sosial dan aplikasi Al-Qur'an. Program sosial, seperti peduli lingkungan dan membantu fakir miskin, menunjukkan kepedulian umat. Kegiatan tadarus dan pendidikan anak dengan nilai Al-Qur'an membentuk keluarga Islami yang kokoh. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an, masyarakat dapat menjadikannya pedoman hidup yang relevan dan aplikatif.

Praktik Living Hadits di masyarakat mencakup penerapan ajaran Hadits Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ibadah, masyarakat menjalankan amalan sunnah seperti salat sunnah, puasa Senin-Kamis, dan membaca dzikir. Dalam interaksi sosial, mereka mengamalkan akhlak mulia seperti berkata baik, menghormati tetangga, dan saling memaafkan. Di bidang ekonomi, prinsip perdagangan jujur, menghindari riba, dan memperhatikan hak pekerja diterapkan. Dalam pendidikan, Hadits tentang pentingnya ilmu diwujudkan melalui majelis taklim dan pembinaan generasi muda. Dalam kesehatan dan lingkungan, masyarakat menjaga kebersihan, pola makan sehat, dan lingkungan. Praktik Living Hadits bertujuan menjadikan ajaran Nabi relevan dan membentuk individu serta komunitas yang berakhlak mulia sesuai tuntunan Islam.

Praktik Living Hadits terlihat dalam berbagai tradisi daerah di Indonesia. Di Banten, Maulid Nabi dirayakan dengan shalawat dan dzikir. Di Jawa Barat, tradisi Ngobeng mencerminkan kebersamaan, sementara di Aceh, Jum'at Bersih mengimplementasikan Hadits tentang kebersihan. Ziarah kubur di Jawa Timur mengingatkan kematian, dan Sedekah Laut di Jawa Selatan menggambarkan berbagi rezeki. Tahlilan di Sumatera mendoakan orang yang telah meninggal, serta Pukul Manyapu di Maluku menonjolkan semangat ukhuwah. Di Yogyakarta, Sedekah Subuh menghidupkan Hadits tentang sedekah pagi hari, dan di Bali, tradisi Megibung mempererat ukhuwah. Di Lombok, gotong royong dalam pembangunan masjid mencerminkan Hadits tentang tolong-menolong. Tradisi ini menunjukkan bagaimana ajaran Nabi diterapkan dengan sentuhan budaya lokal.

3. Analisis dan Relevansi Living Al-Qur'an dan Hadits

Living Al-Qur'an dan Hadits merupakan pendekatan kajian yang mengamati bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam melalui tradisi, budaya, dan praktik sosial. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada teks sebagai sumber hukum dan etika, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai tersebut dalam konteks masyarakat lokal.

1) Dampak Sosial

Secara sosial, living Al-Qur'an dan Hadits mampu memperkuat solidaritas komunitas keagamaan melalui kegiatan kolektif seperti pengajian, tahlilan, dan sedekah. Selain itu, nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan musyawarah mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menyelesaikan konflik sosial, meningkatkan kepedulian terhadap kelompok kurang mampu, dan menciptakan harmoni antarindividu dalam lingkungan yang majemuk.

2) Dampak Budaya

Dalam aspek budaya, living Al-Qur'an menjadi sarana pelestarian tradisi lokal yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Tradisi seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, atau tahlilan merupakan bentuk akulturasi budaya yang memadukan ajaran Islam dengan kearifan lokal. Pendekatan ini juga memengaruhi seni dan sastra Islami, seperti kaligrafi, syair, atau seni pertunjukan yang mengandung pesan moral dari Al-Qur'an dan Hadits.

3) Tantangan

Namun, living Al-Qur'an menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah upaya menafsirkan nilai-nilai Al-Qur'an dan

Hadits agar relevan dengan konteks lokal tanpa kehilangan esensi ajarannya. Selain itu, pengaruh modernisasi dan globalisasi membuat generasi muda kurang tertarik pada tradisi berbasis nilai agama. Tantangan lainnya adalah minimnya dokumentasi akademis tentang praktik living Al-Qur'an, yang menghambat pengembangan kajian secara sistematis.

4) Kritik

Living Al-Qur'an sering mendapat kritik karena dianggap kurang sistematis dibandingkan dengan kajian tafsir konvensional. Fokus pada lokalitas kadang mengurangi pemahaman terhadap pesan universal Al-Qur'an, sementara sebagian tradisi lokal dinilai tidak sesuai dengan inti ajaran Islam. Selain itu, kajian ini terkadang terlalu menyanjung tradisi tanpa mengevaluasi relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat modern.

C. Simpulan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dalam rentang waktu sekitar 23 tahun, dan berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam dalam berbagai aspek. Al-Qur'an terdiri dari 114 surah yang mencakup berbagai tema, serta terjaga kesuciannya sesuai dengan janji Allah. Hadits, sebagai kumpulan perkataan, tindakan, dan keputusan Nabi Muhammad SAW, berfungsi untuk menjelaskan, melengkapi, dan menafsirkan ajaran Al-Qur'an serta menambah ketentuan hukum yang tidak dijelaskan di dalamnya. Hadits dibagi menjadi dua jenis, yaitu Hadits Qudsi dan Hadits Nabawi, yang keduanya memiliki peran penting dalam memperjelas ajaran Islam.

Konsep "Living Al-Qur'an" dan "Living Hadits" mengajak umat Islam untuk

menerapkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits secara dinamis dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. "Living Al-Qur'an" mengedepankan penerapan prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, dan kesejahteraan dalam tindakan nyata, sementara "Living Hadits" mendorong pengamalan ajaran Nabi Muhammad SAW, seperti kesederhanaan hidup, kasih sayang, dan keadilan, dengan penyesuaian terhadap konteks zaman. Secara keseluruhan, konsep ini menuntut umat Islam untuk tidak hanya membaca atau menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan, menciptakan kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Islam yang abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). *Living Al-Qur'an dan Hadits di Indonesia: Pendekatan Kontekstual*. Yogyakarta: LKiS.
- Azra, A. (2018). *Islam dan Budaya Nusantara: Dimensi Living Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, N. (2020). *Transformasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Lokal*. Makassar: Alauddin University Press.
- Jauhari, A. (2021). *Islam dan Kebudayaan Lokal: Studi Living Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Mas'ud, M. (2021). *Living Hadith: Kajian Kontekstual Tradisi Islam Nusantara*. Jakarta: Mizan.
- Nasution, H. (2016). *Pendekatan Living Qur'an dan Hadits dalam Tradisi Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Rahman, F. (2015). *Islamic Revivalism and Cultural Transformation in Southeast Asia*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Syamsudin, M. (2023). *Tradisi Keagamaan Lokal dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Bandung: Rosda.
- Zuhdi, M. (2017). *Praktik Keislaman di Indonesia: Kajian Living Qur'an*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zulkifli, M. (2022). *Tradisi dan Modernitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Semarang: Walisongo Press.